



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi di Indonesia dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi

Factors Affecting Financial Distress in Transportation Companies in Indonesia with Firm Size as Moderating Variable

Nadia Fathurrahmi Lawita^{1*}, Intan Diane Binangkit²

¹Politeknik Negeri Batam, Department of Business Management, Jl. Ahmad Yani, Batam.

²Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Tuanku Tambusai Ujung, Pekanbaru, Riau.

Email: *nadia@polibatam.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 28 Desember 2021

Accepted: 14 November 2022

Published: 20 Desember 2022

Keywords:

Financial Distress;

Liquidity; Profitability;

Leverage; Operating

Capacity; Firm Size

DOI: 10.37859/jae.v12i2.3265

JEL Classification:

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *operating capacity* terhadap *financial distress* yang menggunakan variabel pemoderasi berupa *firm size*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan sampel sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Hasil analisis pada penelitian ini adalah variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, variabel profitabilitas dan *operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*, variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*.

This study was conducted to determine the effect of liquidity, leverage, profitability, and operating capacity on financial distress with firm size as the moderating variable. The research population includes transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021 and a sample of 38 companies is obtained. The method used in this research is purposive sampling method. The results of the analysis are that the liquidity and leverage variables have a negative and insignificant effect on financial distress, the profitability and operating capacity variables have a positive and significant effect on financial distress, while the firm size variable is unable to moderate the effect of liquidity on financial distress, firm size is unable to moderate the leverage effect on financial distress. financial distress, firm size is not able to moderate the effect of profitability on financial distress.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan berlomba-lomba untuk menghasilkan baik produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Persaingan tersebut juga dilakukan untuk menjadi perusahaan yang mampu menjaga kinerjanya dengan baik dan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat serta terhindar dari adanya financial stress atau permasalahan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Financial stress menurut Fatmawati (2017) merupakan suatu proses dari kebangkrutan atau likuidasi perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan yang mengalami penurunan, hal tersebut juga dijelaskan oleh Susilowati dan Fadillah (2019) bahwa suatu perusahaan dapat mengalami delisting atau penghapusan data dari bursa efek Indonesia jika mengalami kesulitan keuangan atau finansial stress yang mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu menunaikan kewajibannya.

Pada dasarnya kebutuhan manusia terjadi di seluruh sektor termasuk sektor transportasi yang erat kaitannya kehidupan manusia setiap hari sehingga tidak heran jika sektor transportasi menjadi unsur penting dari sisi pembangunan nasional. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kementerian perhubungan yang melaporkan bahwa pada tahun 2016 sektor transportasi dapat memberikan 5,18% yang ada pada Produk Domestik Bruto (PDB), dengan demikian maka pertumbuhan rata-rata sektor transportasi berada 7% lebih besar dari total PDB secara umum (Bakhri et al, 2018). Banyaknya jenis jasa transportasi yang ditawarkan oleh setiap perusahaan menyebabkan timbulnya persaingan dalam pemasarannya, sehingga suatu inovasi memang sangat diperlukan dalam bidang usaha untuk dapat memudahkan konsumen (Mappadang et al, 2019).

PT. Garuda Indonesia yang baru-baru ini menjadi banyak pembicaraan yang disebabkan oleh kondisi *financial distress*, sehingga menurunkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan serta kondisi arus kas juga mengalami gangguan yang menyebabkan PT. Garuda tidak mampu untuk menunaikan kewajibannya (Fitriani & Huda, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh adanya permasalahan fungsi manajemen dari segi pengawasan dan perencanaan, tidak hanya itu banyaknya permasalahan yang dialami oleh PT. Garuda menyebabkan terjadinya Financial Distress (Heryanto, 2020),. Adanya Covid-19 menjadi alasan yang menyebabkan kondisi keuangan PT. Garuda semakin buruk sebab pembatasan jumlah penumpang dan penerbangan yang dilakukan oleh pemerintah di hampir seluruh negara, meskipun alasan ini masih diperdebatkan sebagai kambing hitam kebangkrutan perusahaan adanya persaingan misalnya Lion Air yang menggunakan konsep *low-cost carrier* dan *point to point* khususnya ke wilayah yang tidak mudah untuk diakses oleh penerbangan sejenis juga menjadi alasan lainnya.

Sebagai sumber informasi yang kuat, laporan keuangan dapat menjadi sumber untuk melihat kondisi *financial distress* yang kemungkinan akan terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan. Kondisi ini bisa diketahui melalui analisis laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Untuk melakukan analisis sebuah laporan keuangan maka beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang situasi baik atau buruk keuangan yang dimiliki perusahaan agar perusahaan dapat melakukan penilaian dan melihat bagaimanakan kondisi *financial distress* yang ada (Rayenda, 2007; Bakhriet al, 2018).

Rasio likuiditas yang menjadi bagian dari rasio keuangan yang dapat menilai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban lancar yang dilakukan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Jika likuiditas semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan sebab dianggap mampu untuk menunaikan kewajiban lancarnya sesuai dengan jadwal jatuh tempo (Susilowati dan Fadlillah, 2019). Berdasarkan penelitian Sari dan Putri (2016), Sutiono (2017), Bakhri et al, (2018), Susilowati dan Fadlillah (2019), Lestari (2020) menjelaskan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress*.

Rasio *leverage* merupakan bagian rasio keuangan yang biasanya dimanfaatkan untuk menilai rangkaian kegiatan pemanfaatan dana perusahaan dalam bentuk hutang atau menilai berapa kemampuan besar asset yang dimiliki perusahaan berasal dari dana pinjaman pihak ketiga atau biasa disebut sebagai hutang (Komala dan Triyani, 2019). Hasil penelitian Sari dan Putri (2016), Sutiono (2017), Silalahiet al, (2018), Susilowati dan Fadlillah (2019), Tania dan Wijaya (2021), mengatakan variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Selanjutnya rasio profitabilitas yang merupakan rasio keuangan, dimana Fahmi (2014) menjelaskan bahwa rasio ini memiliki tujuan untuk menilai ke-efektivitasan manajemen secara umum yang dapat dilihat dari nilai keuntungan yang didapatkan pada setiap aktivitas yang memiliki hubungan dengan penjualan ataupun investasi (Silalahiet al, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Bakhri et al, (2018), Silalahiet al, (2018), Susilowati dan Fadlillah (2019), mengatakan variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Terakhir, rasio *Operating Capacity* yaitu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai efektifitas dalam pemanfaatan keseluruhan asset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memperlihatkan kemampuan dari pengelolaan asset untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga permasalahan keuangan dapat teratasi dengan baik (Susilowati dan Fadlillah, 2019). Reta Emingtyas (2017), Setyowati dan Sari (2019), Susilowati dan Fadlillah (2019) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *operating capacity* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan, variabel *firm size* ditetapkan menjadi variabel moderasi, didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Silalahi et al (2018), Putri dan Mulyani (2019), Setyowati dan Sari (2019) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. *Firm size* atau ukuran perusahaan juga akan diketahui dengan alat ukur, logaritma natural dari total asset perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas, Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *operating capacity* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai variabel pemoderasi?

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory pada setiap perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajemen yang memiliki tujuan mencapai keuntungan bagi perusahaan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham, maka laporan keuangan harus sesuai dan baik, sehingga keputusan manajemen dapat ditetapkan. Suatu kesalahan yang diambil oleh manajer dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan terjadinya *financial distress* (Ariesta dan Chariri, 2013; Fatmawati 2017).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal ialah suatu hubungan antara organisasi dengan lingkungannya. Teori ini dikembangkan oleh Ross (1977). Pada teori ini memberikan penjelasan terkait informasi untuk para pengguna dalam bentuk laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebagai agen (Pramunia, 2010; Sari dan Putri, 2016). Perusahaan dapat menerbitkan sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan, dimana pihak manajemen haruslah transparan dan jujur dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut maka dapat dipahami apakah terjadi *financial distress* atau tidak di perusahaan.

Financial Distress

Gamayuni (2011); Lestari (2020), menjelaskan bahwa Financial distress ialah keadaan dimana perusahaan mengalami likuiditas yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Oleh

sebab itu, perusahaan harus mampu untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan baik untuk menghindari *financial distress*.

Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu indikator keuangan yang dapat dimanfaatkan dalam menjelaskan kemampuan perusahaan melakukan kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa likuid perusahaan. Jika perusahaan dengan baik menunaikan hutang jangka pendek tersebut maka dikatakan likuid (Lestari, 2020).

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio dapat dimanfaatkan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang atau pendek apabila perusahaan mengalami likuidasi. Terdapat tiga cara dalam mengetahui rasio *leverage* yaitu dengan *total assets to total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned* (Sari dan Putri, 2016).

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014) menyebutkan profitabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan guna mengetahui aktivitas manajemen secara menyeluruh yang dapat diukur dengan melihat besar atau kecil keuntungan yang diperoleh perusaat saat melakukan penjualan atau investasi. Pada penelitian ini, perhitungan rasio profitabilitas dilakukan dengan pembagian return on asset. Hal tersebut disebabkan dengan menilai sejauh mana investasi dimanfaatkan untuk dapat mengembalikan laba bagi perusahaan sebagaimana yang direncanakan.

Operating Capacity

Operating capacity adalah rasio untuk mengetahui efisiensi untuk membiayai seluruh operasional. Jika perusahaan mampu untuk memanfaatkan sumber daya dengan efisien maka terdapat keuntungan besar yang mungkin akan diperoleh bagi perusahaan.

Firm Size

Firm Size adalah suatu nilai yang ditunjukkan dengan melihat total aset yang dimiliki keseluruhan penjualan, laba yang dihasilkan serta beban pajak dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria yang harus menjadi pertimbangan bagi setiap calon penanam modal guna menyusun rencana investasi. Menurut Brigham & Houston (2010); Tania & Wijaya (2021), ukuran perusahaan bisa dibagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar.

METODE PENELITIAN

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan pada bidang transportasi di bursa efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik analisis *logistik regeration* yaitu teknik yang menjadikan variabel bebas dari kombinasi *metric* dan *non metric*. Teknis analisis ini berperan untuk mengetahui probabilitas pada variabel dependen yang bisa diproksikan menggunakan variabel independen di mana teknik analisis *regeration* membutuhkan pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik pada variabel independen (Ghozali, 2013).

Adapun variabel dependen adalah variabel *binary*, yaitu jika terjadi situasi *finansial distress* atau tidak dalam perusahaan maka penilaian menggunakan angka 0 dan 1. Kemudian dilakukan uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lameshow Test*; uji koefisien determinasi dan matriks kualifikasi dengan *omnibus test of model coeficients* serta persamaan variabel. Dilihat dari *nilai Cox and Small R Square* pada penilaian ini harus memiliki nilai diantara 0 hingga 1, dan nilai *Nagelkerke R Square* harus di atas 0,5 (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	114	.04	11.72	1.5738	1.93026
Leverage	114	.02	3.14	.5485	.38432
Profitabilitas	114	-.66	.25	-.0272	.13127
Operating Capacity	114	.09	2.57	.5724	.49323
Firm Size	114	23.79	31.78	26.8898	1.53691
Financial Distress	114	.00	1.00	.6579	.47651
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Pada tabel analisis statistik, dapat diuraikan bahwa: 1) Sampel (N) pada penelitian adalah sebanyak 38 perusahaan yang dikalikan dengan 3 (tiga) tahun penelitian, yaitu menjadi sebesar 114 sampel. 2) dependen *financial distress* diukur dengan proksi ICR, memperoleh nilai terkecil 0,00; sedangkan nilai terbesar sebesar 1,00; dan nilai *Average* sebesar 0,6579; kemudian untuk standar deviasi sebesar 0,47651. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai pada *financial distress*. 3) Likuiditas (X1) yang diproksikan dengan *Current Ratio* dengan nilai terkecil sebesar 0,04; nilai terbesar adalah 11,72; dan *average* sebesar 1,5738. Kemudian Standar deviasi dari analisis sebesar 1,93026. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat variasi nilai pada *Current Ratio*. 4) *Leverage* (X2) yang diproksikan dengan *Debt Ratio* memperlihatkan nilai terkecil 0,02; nilai terbesar 3,14; dan nilai *average*/rata-rata sebesar 0,5485. Kemudian standar deviasi sejumlah 0,38432. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat variasi nilai pada *Debt Ratio*. 5) Profitabilitas (X3) yang diproksikan dengan *Return on Asset* memperlihatkan nilai terkecil sebesar 0,66; nilai terbesar 0,25; dan nilai *average* sejumlah -0,0272. Kemudian standar deviasi 0,13127. Ini memperlihatkan bahwa terdapat variasi nilai pada *Return on Asset*. 6) *Operating Capacity* (X4) yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* memperlihatkan nilai terkecil sebesar 0,09; nilai terbesar 2,57; dan *average* sebesar 0,5724. Kemudian standar deviasi berjumlah 0,49323. Ini memperlihatkan bahwa terdapat variasi nilai pada *Total Asset Turnover*. 7) *Firm Size* (X5) yang diproksikan dengan *Ln Total Aset* memperlihatkan nilai minimum sejumlah 23,79; nilai maksimum 31,78; nilai *average* sejumlah 26,8898. Dan standar deviasi sejumlah 1,53691. Ini memperlihatkan bahwa terdapat variasi nilai pada *Ln Total Aset*.

Sebelum masuk dalam pengujian model, maka dilakukan outlier untuk memperoleh data outlier yaitu data yang mempunyai karakteristik unik yang hadir dengan bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005). Dari pengujian data outlier diperoleh 22 dari 114 data adalah data outlier yang harus dihapus, sehingga menyisakan 94 data untuk diuji.

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit) Model 1

Pengujian kesesuaian model dari penelitian dilakukan dengan perbandingan nilai antar -2Log Likelihood (-2LL) diawal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log Likelihood diakhir (*block number* = 1). Setelah adanya pemasukan pada variabel independen, maka nilai -2LL akhir adalah 118.881. Dan konstanta sejumlah 0,629 jika nilai dari setiap variabel independennya bernilai 0 (nol), maka integritas *financial distress* nilainya akan berubah sebesar 0,629. Jika nilai *Chi-Square* dibandingkan dengan *degree of freedom* (df) sebesar $N-1 = 92-1 = 91$, yang menggunakan tingkat signifikansi alpha sebesar 5% maka didapat nilai *Chi-Square* sejumlah 114,268; yang mana nilai -2 Log Likelihood sejumlah 118,881 lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* sebesar 114,268. Hasil ini menyatakan bahwa model dengan konstanta fit dengan data. Setelah adanya penambahan variabel bebas, diperoleh perubahan yang terjadi pada nilai -2 log likelihood menjadi 51,265. Ini memperlihatkan bahwa nilai -2 log likelihood terjadi penurunan nilai sejumlah 67,616; dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Maksudnya berarti model fit dengan data penelitian, sebab terjadinya nilai yang berubah setelah penambahan semua variabel bebas.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Model 1

Kelayakan model regresi dihitung menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dari hasil uji yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi 0,706 dengan nilai lebih besar dari 0,05. Dari hal tersebut terlihat bahwa model fit serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

Suatu model regresi bisa dinyatakan baik dan bisa digunakan jika model regresi tidak memiliki korelasi yang kuat antara setiap variabel independennya. Pengujian juga dilakukan dengan matriks korelasi bertujuan agar dapat melihat seberapa besar korelasi diantara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan tidak adanya korelasi yang kuat diantara variabel independennya dengan nilai tidak lebih besar dari 0,9. Maka tidak terlihat multikolonieritas yang serius diantara variabel independennya (Ghozali, 2013).

Pengujian *Nagelkerke R Square* menghasilkan nilai 0,718 yang menyatakan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 71,8%. Sementara, sisanya 28,2% dijelaskan dengan variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

Hasil Uji Regresi Logistik Model 1

Pengujian terhadap koefisien regresi memperoleh model berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{Financial Distress}}{1-\text{Financial Distress}} = 1,340 - 0,663 \text{ likuiditas} - 0,778 \text{ leverage} + 40,599 \text{ profitabilitas} + 3,302 \text{ operating capacity}$$

Hasil Uji Regresi Logistik dengan Moderasi (Model 2)

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) Model 2

Uji kesesuaian keseluruhan model dilaksanakan melalui perbandingan nilai antar -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (*block number* = 1). Setelah adanya penambahan terhadap variabel bebas, maka nilai -2LL akhir sebesar 118.881. Dan nilai konstanta sejumlah 0,629 yang maksudnya bahwa jika nilai seluruh variabel bebas adalah 0 (nol), maka integritas *financial distress* menjadi sebesar 0,629. Jika nilai *Chi-Square* dilakukan perbandingan dengan menggunakan *degree of freedom* (df) sebesar $N-1 = 92-1 = 91$, dengan signifikansi alpha 5% maka didapat nilai *Chi-Square* sejumlah 114,268; dimana maksudnya nilai -2 Log Likelihood sejumlah 118,881 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai *Chi-Square* sebesar 114,268. Hal tersebut memperlihatkan bahwa model uji dengan konstanta fit dengan data. Setelah dilakukan penambahan terhadap variabel bebas, terjadi perubahan pada nilai -2 log likelihood yang berubah menjadi 46,128. Hal tersebut memperlihatkan nilai -2 log likelihood mengalami penurunan sejumlah 72,753; dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maksudnya berarti model fit dengan data penelitian, sebab terjadinya perubahan pada nilai setelah penambahan semua variabel bebas.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Model 2

Kelayakan model regresi diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Melalui nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, maka dapat dilihat nilai signifikansi 0,617 dengan jumlah yang lebih tinggi dari 0,05. Dari hal tersebut terlihat bahwa model fit serta layak untuk digunakan pada penelitian.

Suatu model regresi bisa dinyatakan baik dan bisa digunakan jika model regresi tidak memiliki korelasi yang kuat diantara variabel independennya. Dan uji ini dilakukan dengan matriks korelasi yang bertujuan menilai seberapa besar korelasi diantara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan tidak adanya korelasi yang kuat diantara variabel independennya dengan nilai tidak lebih besar dari 0,9. Maka tidak terlihat multikolonieritas yang serius diantara variabel independennya (Ghozali, 2013).

Pengujian *Nagelkerke R Square* memperoleh nilai 0,753 yang menyatakan bahwa variabilitas variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas yakni sebesar 75,3%. Sedangkan sisanya 24,7% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

Hasil Uji Regresi Logistik Model 2

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{Financial Distress}}{1-\text{Financial Distress}} = 2,694 + 0,185X_1 + 20,778X_2 + 110,738X_3 - 43,840X_4 - 0,036X_5 - 0,093X_1X_5 - 0,848X_2X_5 - 2,470X_3X_5 + 1,788X_4X_5$$

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Variabel Likuiditas atau *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada objek penelitian ini. Sehingga **hipotesis-1 ditolak**. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Andre & Taqwa, 2014) yang menyebutkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Maka dipahami bahwa rasio ini tidak memiliki kelayakan untuk memprediksi kondisi perusahaan sebelum terjadinya *financial distress*. Meskipun piutang dan persediaan mampu untuk melunasi liabilitas jangka pendek, namun untuk menukarkan keduanya dalam bentuk kas memerlukan waktu yang relatif lama. Hal inilah yang menyebabkan bahwa rasio likuiditas tidak dapat mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Variabel Leverage (*Debt Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada objek penelitian ini. Dengan arti bahwa **hipotesis-2 ditolak**. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Nasiroh & Khusnah, 2020) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Kondisi tersebut mengartikan bahwa ukuran rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* sepanjang perusahaan mampu melakukan pengelolaan hutang dengan baik. Bagi perusahaan besar pada umumnya menggunakan pinjaman untuk dapat menutupi sebagian besar biaya yang dibutuhkan, sehingga perusahaan mampu terhindar dari risiko *financial distress* (Paisal & Susanti, 2021).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada objek penelitian ini. Dengan arti bahwa **hipotesis-3 diterima**. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Maulina & Murtadha, 2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap *financial distress*. Hal itu mengartikan bahwa semakin efektif aset digunakan maka akan menghasilkan laba di suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan biaya maka perusahaan memungkinkan terjadi *financial distress*.

Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Operating Capacity (Total Asset Turnover) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada objek penelitian ini. Dengan arti bahwa **hipotesis-4 diterima**. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Indah, 2020) yang menyebutkan bahwa *operating capacity* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mampu untuk memanfaatkan aktivitasnya maka perolehan dari penjualan akan meningkat pula yang mampu untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *operating capacity* perusahaan sektor transportasi perlu ditingkatkan untuk menghindari terjadinya *financial distress* pada kesehatan keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* dengan Variabel Moderasi *Firm Size*

Firm size tidak dapat untuk memoderasi pengaruh likuiditas terhadap variabel *financial distress* dengan arti bahwa **hipotesis-5 ditolak**. *Firm size* pada dasarnya merupakan variabel moderasi yang tergolong dalam homologiser moderasi yaitu variabel yang memiliki potensi untuk memoderasi kekuatan hubungan variabel prediktor dan variabel tergantung, namun pada dasarnya variabel tidak memiliki interaksi dengan variabel predictor dan tidak memiliki hubungan yang dapat dikatakan signifikan terhadap variabel tergantung. Hasil tersebut seiring pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Kariani & Budiasih, 2017) dimana memberikan artian bahwa variabel *firm size* sebagai variabel pemoderasi tidak mampu untuk mempengaruhi secara parsial terhadap variabel *financial distress*. Perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva yang tidak dimanfaatkan kegunaannya sehingga tidak mampu untuk menghasilkan pendapatan dapat menyebabkan likuiditas perusahaan menjadi turun, dan memperbanyak kewajiban perusahaan di masa depan.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress dengan Variabel Moderasi Firm Size

Firm size pada Model 2 tidak dapat untuk memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap variabel *financial distress* dengan arti bahwa **hipotesis-6 ditolak**. Hal tersebut seiring dengan yang dikemukakan oleh (Steven & Lina, 2011) bahwa besar atau kecilnya perusahaan bukan faktor yang menentukan untuk mendukung pendanaan dengan menggunakan hutang perusahaan. Kondisi ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar memungkinkan terdapat hutang yang lebih besar juga, sehingga memungkinkan terjadi *financial distress* di perusahaan. Meskipun disini lain hutang dapat menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan manajemen dengan *excess cash flow* yang menurun.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress dengan Variabel Moderasi Firm Size

Firm size pada model 2 tidak bisa untuk memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap variabel *financial distress* dengan arti bahwa **hipotesis-7 ditolak**. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Rahmadiani & Asyik, 2021) yang menyebutkan bahwa *financial distress* dapat terjadi pada perusahaan berukuran kecil maupun besar. Perusahaan besar memiliki nilai laba atau profitabilitas yang beragam, sehingga tidak berpengaruh terhadap permasalahan *Financial distress* yang terjadi di setiap perusahaan. Jika perusahaan mampu untuk mengelola aset dengan baik yang berdampak pada semakin besarnya pendapatan maka dapat menurunkan *financial distress*. Sehingga dipahami bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat memiliki profitabilitas kecil ataupun besar tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Operating Capacity terhadap Financial Distress dengan Variabel Moderasi Firm Size

Firm size pada model 2 tidak bisa untuk memoderasi pengaruh *operating capacity* profitabilitas terhadap variabel *financial distress* dengan arti bahwa **hipotesis-8 ditolak**. tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh (Kariani & Budiasih, 2017) pada penelitiannya yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan aset lebih banyak dan tidak mengelola aset tersebut sebagaimana mestinya maka memiliki kemungkinan mengalami *financial distress* dimasa yang akan datang. Kondisi itu juga dapat menjelaskan bahwa kinerja pada perusahaan tersebut tidak cukup baik karena gagal mencapai volume penjualan yang cukup jika dibandingkan terhadap investasi pada aktiva yang dimiliki (Kariani & Budiasih, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperhitungkan faktor-faktor yang terhadap *financial distress* dengan *Firm size* sebagai moderasi. Sampel yang dipakai selama penelitian ini yaitu sektor transportasi di bursa efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik analisis logistik regeration. Bersumber pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Variabel likuiditas dan leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap financial distress pada objek penelitian ini. Sehingga hipotesis-1 dan hipotesis-2 ditolak. Variabel Profitabilitas dan Operating Capacity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada objek penelitian ini. Dengan arti bahwa hipotesis-3 dan hipotesis-4 diterima. Variabel Firm size tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan operating capacity terhadap variabel financial distress dengan arti bahwa hipotesis-5, hipotesis-6, hipotesis-7, dan hipotesis-8 ditolak.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan faktor lain dengan melibatkan variabel bebas seperti, umur perusahaan, ukuran dewan direksi dan struktur kepemilikan. Selain itu juga dapat menambahkan variabel kontrol atau memakai variabel lainnya seperti intervening supaya memperoleh hasil penelitian yang jauh lebih baik serta bisa menyempurnakan penelitian kedepannya. Untuk penelitian kedepannya bisa memakai Teknik lain atau dapat mengembangkan teknik lainya untuk dijadikan sebagai pembanding dalam mengamati prediksi *financial distress*. Bagi investor agar penelitian ini bisa dipakai sebagai asas dalam mengambil keputusan yang tepat untuk investasi pada sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress serta bisa memperhitungkan hasil dari analisis penelitian ini untuk mencegah ataupun mengurangi menghadapi situasi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293–312.
- Bakhri, S., Listyaningsih, E., & Nurbaiti, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 40–47.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10), 1–17.
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 45–62.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryanto, A. C. N. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Grover. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 54–65.
- Indah, D. P. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Dan Operating Capacity Serta Dampaknya Terhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Kariani, N. P. E. K., & Budiasih, I. G. A. . (2017). Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2187–2216.

- Komala, F., & Triyani, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 176–205.
- Lestari, O. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 683–696.
- Maulina, R., & Murtadha, M. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 125–132.
- Nasiroh, I., & Khusnah, H. (2020). Dampak Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *National Conference For Ummah (NCU)*, 1–7.
- Paisal, M. P. Y., & Susanti, L. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress*. STIE STAN - Indonesia Mandiri.
- Rahmadiani, A. D., & Asyik, N. F. (2021). Firm Size Sebagai Pemoderasi Efektivitas Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8), 1–21.
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3419–3448.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Magisma*, 7(2), 135–146.
- Steven, S., & Lina, L. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Universitas STIE Trisakti*, 13(3), 163–181.
- Susilowati, P. I. M., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 19–28.